

Peran Guru PAI Terhadap Etika Berpakaian Sesuai Syari'at Islam Terhadap Siswa SDN 17 Lebong

Fransiska

SDN 17 Lebong
Ikaf90713@gmail.com

Abstrak: Salah satu tugas seorang guru adalah ikut serta mencerdaskan siswa dalam kegiatan pembelajaran hal ini sesuai dengan apa yang ada pada sistem pendidikan, dalam hal ini selain menumbuhkan minat terhadap suatu pembelajaran guru juga memiliki peran penting sebagai seseorang yang menanamkan nilai-nilai Islami terlebih lagi oleh guru PAI, salah satu tugas yang wajib dilakukan oleh guru PAI adalah melakukan pembinaan terhadap cara berpakaian siswa yang sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk hasil dari penelitian ini yaitu 1). Etika berpakaian siswa yang diatur oleh sekolah, 2) peran guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian, 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan.

Kata Kunci: Guru PAI, Peran Guru, Etika Berpakaian

Pendahuluan

Pakaian memiliki fungsi sebagai penutup bagi setiap orang. Selain itu pakaian juga memiliki fungsi untuk mempertegas identitas seseorang sehingga nantinya mudah untuk dikenali. Namun didalam Islam tentunya diatur bagaimana pakaian-pakaian yang layak dipakai atau menurut dan sesuai dengan syariat Islam. Pakaian didalam Islam sendiri terdapat batasan-batasan yang harus dipatuhi karena pada hakikatnya di dalam Islam pakaian berfungsi sebagai penutup aurat perempuan ataupun laki-laki.

Berpakaian merupakan suatu kebutuhan pokok yang tidak hanya memiliki keterkaitan terhadap dengan kesehatan, ahlak, estita, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, bahkan juga ekspresi ideologi. Untuk manusia pakaian tidak hanya sebagai keindahan akan tetapi sebagai simbol sebuah kehormatan dan keyakinan. Oleh sebab itu aturan berpakaian masuk dalam nilai-nilai Islami. Adapun syarat pakaian tersebut adalah menutupi aurat seluruh tubuh kecuali yang dikecualikan, tidak tembus pandang, tidak ketat sehingga lekuk tubuh terlihat, tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian orang kafir.

Pada saat ini era yang dianggap sebagai era kebebasan serta moderenitas yang mana memunculkan adanya pemikiran manusia terhadap pakaian yang akan menjadi simbol bagi setiap orang dan bisa diterima pada golongan tertentu. Namun pada faktanya kebebasan ini malah menjadi semakin bebas. Pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga nantinya akan melahirkan orang yang memiliki martabat serta moral akan luntur disebabkan adanya kebingungan dari sistem pendidikan yang ada dan yang terjadi secara nyata dilapangan.

Maka terkait dengan hal tersebut sekolah mampu menjadi salah satu wadah yang paling penting dalam sistem pendidikan, hal ini tentunya disebabkan oleh kewenangan yang dimiliki oleh lembaga sekolah dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen utama dalam pelajaran yang diberikan adalah pendidikan agama Islam yang tentunya pelajaran ini mengandung nilai moral secara Islami yang mampu membentuk pribadi siswa yang lebih baik.

Bila ditinjau padasegi pendidikan Islam, guru tentu memiliki tugas yang wajib dilakukan sesuai dengan pendidikan agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh kemenag RI melewati program pengadaan dan penyetaraan guru pendidikan agama Islam yang meresmiskan

kemampuan-kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap guru PAI. Seperti guru memiliki kepribadian yang sebagai seorang muslim serta bertakwa kepada Allah SWT. Serta sebagai warga negara Indonesia, guru harus mampu menguasai bahan pembelajaran terkait pendidikan agama Islam, guru mampu menilai proses pembelajaran yang terlaksana dan guru tentunya harus mampu berinteraksi dengan baik terhadap teman sejawat.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam selama ini seperti yang kita ketahui masih kurang efektif. Pelajaran agama ini dinilai masih sangat lemah hal tersebut disebabkan oleh praktek pendidikan yang hanya memperlihatkan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai agama yang mengabaikan pembinaan aspek afektif. Seperti tekad dan kemauan mengenai pengalaman nilai-nilai Islam yang ada. Dengan pendidikan agama Islam tentu diharapkan mampu menumbuhkan keimanan yang ada pada diri seorang siswa yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang mereka miliki.

Saat ini problem yang dihadapi guru tidak hanya sebatas mencerdaskan bangsa yang dimulai dengan para siswa, akan tetapi lebih dari itu seorang guru harus menanamkan nilai etika yang baik terhadap para siswa sehingga nantinya hal tersebut menjadi kebiasaan yang baik

Hasil Penelitian

Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Etika

Sebagai seseorang pendidik yang berlatak belakan pendidikan agama, tentu ia diberikan kewenangan saat pelaksanaan tugas yang ia emban. Tugas guru pendidikan agama secara umum sama dengan guru pelajaran yang lain, namun pada aspek tertentu terdapat beberapa perbedaan terutama terkait dengan misi sebagai pendidik pada umumnya. Di antara tugas-gugas guru agama adalah, sebagai pembimbing, penghubung, penegak disiplin, administrator, perencana kurikulum, pemimpin bagi siswa, motivator, organisator dan manajer dalam proses pembelajaran. Selain itu guru PAI juga memiliki tugas penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap siswa yaitu ;

1. Meningkatkan keimanan serta ketakwaan terhadap pendalaman bidang agama
2. Memberikan wadah untuk penyaluran bakat serta minat dalam mendalami bidang agamadan melakukan pengembangan dengan optimal, sehingga mampu digunakan bagi dirinya dan orang sekitar
3. Memperbaiki kesalahan, kekurangan serta kelemahan terhadap keyakinan, pemahaman serta pengalaman terhadap ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari.

Para guru tentu harus memberikan pengajaran perilaku secara Islam yang terdasi atas dasar kerjasama tanggung jawab dan pengorbanan kepentingan umum, dalam hal ini guru PAI memiliki tugas yang sangat berat dalam proses untuk menumbuhkan etika dari para siswa serta dituntut untuk memiliki pengorbanan dan dedikasi yang tinggi.

Dalam konteks tersebut pendidik Islam adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan siswanya dengan usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu juga guru berperan sebagai mitra belajar bagi para siswa yang membuat para siswa merasa aman dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru PAI dalam proses pembelajaran tentu harus mampu memosisikan dirinya sesuai dengan status yang mampu menguasai pembelajaran yang akan diberikan. Selain itu juga harus memiliki kepribadian yang baik dengan segala tingkat kedewasaan dalam menghadapi para siswa.

Aturan Berpakaian Seragam Sekolah

Pada setiap lembaga sekolah tentu memiliki aturan tersendiri dalam etika berpakaian yang harus dikenakan oleh para siswanya. Mulai dari warna, bentuk, model dan sebagainya yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah tersebut. Dalam hal ini tentu aturan tersebut dipegang oleh

kebijakanyang dibuat oleh sekolah dan dibawah kepemimpinan kepala sekolah yayasan atau pun pemerintah tersebut. Dalam aturan tersebut tentu diwajibkan bagisetiap siswa untuk tunduk dan patuh akan peraturan yang ada. Dalam peraturan sekolah lainnya banyak sekali ditemui larangan siswa masuk kedalam kelas apabila tidak menggunakan pakaian yang sessuai yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Untuk kita ketahui bahwa ketentuan berbusana Islami diwajibkan pada perembuan yang sudah baligh, baik dikalangan masyarakat, lembaga seoklah dan lembaga lembaga lain yang terkait diwajibkan untuk mnegenakan busana Islami sesuai yang di syariat kan oleh Islam.

Bagi murid perembuan diwajibkan untuk mengenakan pakain yang menutupi seluruh auratnyaaa, serta dilarang untuk mnegguakanbaju dnegan lengan pendek, membentuk tubuh, transparan serta mengguakan rok pendek. Dan bagi siwa laki laki dilarang menggukana pakaian yang tidak menutup aurat, sama halnya seperti ketat, transparan atau pun pendek. Kriteria dari pakaian Islami tidak lari pada busanan Islam pada umumnya yang terpenting dari pakaian secara Islami adalh dengan tidak menampakan aurat yang dimiliki terkait denga model ataupun waran tentunya disesuaikan dnegan kebijakan pada masing-masing sekolah.

Penyimpangan Dalam Berpakaian

Dalam kehidupan sehari hari banyak seklai kita temui orang-ornag yang menggunakana hijab akan tetapi pakaian yang ia pakai tidak sesuai dnega apa yanng di syraitankan oleh Islam yaitu mneutup aurat, kebnyakan dari pakaian hanya membukus bukan menutup, dan hal ini sudah menjadi hal yang lumrah pada saat ini.bebrapa kesalahan atau penyimpangan dalam berpakaian yaitu sebgai berikut:

1. Memakai pakaian yang sempit dan membentuk tubuh
2. Memakai pakain yang tipis
3. Memakai pakaian yang terbuka
4. Memakai pakaian yang mnyerupai laki-laki bagi wanita dan sebaliknya
5. Memakai pakain dengan waran mencolok sehingga mengundang perhatian orang sekitar
6. Memakai pakaian yang berlebihan dan banyak kemewahan
7. Tidak memakai jilbab
8. Tidak memakai kaos kaki, yang merupaka bagian dari aurat untuk wanita

Kontribusi Guru PAI Dalam Etika Berpakaian Siswa

Dalam prroses pembinaan peseta didik di sekolah tentu guru PAI ikut mengambil peran dalam hal tersebut. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam tugas penting terkait etika berpakaian para siswa, yakni:

1. Guru PAI melarang siswa berpakaian yang bertntngan dnegna syariat
2. Tidak meperbolehkan siswa mengeluarkan pakaian
3. Melarang siswa yang berpakaian terlalu ketat
4. Memberikan pembelajaran anak terhadap tata cara berpakaian yang benar
5. Mengajarkan doa berpakaian

Pada proses tersebut guru PAI telah berusaha semaksimal mungkin dalam usaha menanamkan etika berpakaian kepada seluruh siwa, hal inni dirasa sudah cukup baik karena apa yang diterapkan oleh guru sudah dipatuhi oleh para siswa sehingga menjadikan para siswa berpenampilan baik dan diikuti dengan tingkah laku yang baik pula.

Faktor Penghambat

1. Guru tidak mapu mengontrol saat siwa diluar
2. Kurangnya pembinaan dilingkunga keluarga
3. Kurangnya kesadaran dari diri siswa
4. Pengaruh lingkungan yang tidak Islami
5. Pengaruh media
6. Kurangnya pemahaman terhadap ilmu agama
7. Krisis keteladanan dari oragtua, guru dan masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan penjelesa ditas maka pihak sekolah dinilai sudah menrepakan upaya untuk membuat etika para siwa menjadi lebih baik hal ini juga tentunya dibantu oleh peran guru pai sebgai pendik agama yang ada di lembaga sekolah. aturan tersebut juga ditempel di mading oleh para guru hal ini dimaksudkan sehingga para siswa selalu mengngat dan mematuhi peraturan yang ada.

Dalam pembiasaan tersebut diikuti dengan dorongan yang diberikan oleh para guru dan pihak sekolah terkait etika berpakaian siswa. Dalam lembaga sekolah peraturan yang dibuat tetunya juga harus memberikan dampak yang baikbagi siswanya hal ini diaksudkan untuk memmenug peran fungsi lembaga pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta mencetak generasi yang memilki pengetahuan serta etika yang baik bagi lingkungan sekitar.

Bibliografi

- Anon. n.d. “KENDALA GURU DALAM INTERNALISASI NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SEJARAH Tsabit Azinar Ahmad Jurusan Sejarah , Fakultas Ilmu Sosial , Universitas Negeri Semarang PENDAHULUAN Pendidikan Sejarah Memiliki Peran Penting Terhadap Pembangunan Karakter Masyarakat.”
- Fauziyah, Nur Laily, and Aldian Syah. 2022. “Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi.” 503–18. doi: 10.30868/ei.v11i01.2092.
- Guru, Peran, Dalam Meningkatkan, and Karakter Religius. 2020. “Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman.” 10:59–70.
- Kapatan, Silmi, Inda Robby, Dina Abdilah, Aiman Faiz, Politeknik Al, Islam Bandung, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Universitas Muhammadiyah Cirebon, and Jurnal Education. 2022. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19 : PROSES PEMBELAJARAN DAN HAMBATAN.” 10(1):234–39.
- Laitupa, Abdusalam. 2021. “E-ISSN: 2809-2341 _____ Jurnal Al-Fatih Jurnal Pendidikan Islam P-ISSN: 2809-2104.” 1:120–29.
- Maghfirah, Muliatul, and Sri Nurhayati. 2020. “Peningkatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Era Revolusi Industri 4.0.” *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)* 2(1):10–19. doi: 10.19105/pjce.v2i1.3402.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. 2020. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2(1):55–66. doi: 10.33367/jiee.v2i1.995.